

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Dalam pembelajaran bahasa Indonesia, ada empat keterampilan berbahasa yang diupayakan oleh guru agar mampu dikuasai oleh siswa yakni, keterampilan menyimak, berbicara, membaca dan menulis. Keempat keterampilan tersebut diberikan oleh guru secara bertahap dan sesuai dengan standar kompetensi dan kompetensi dasar yang harus dikuasai oleh siswa dalam kegiatan pembelajaran. Dari keempat keterampilan tersebut, keterampilan berbicara merupakan suatu keterampilan berbahasa yang perlu dikuasai dengan baik. Keterampilan ini dapat dikatakan salah satu indikator penting untuk keberhasilan peserta didik terutama dalam belajar bahasa Indonesia. Penguasaan keterampilan berbicara yang baik, siswa dapat mengomunikasikan ide-ide mereka, baik di sekolah maupun di luar sekolah. Keterampilan ini bukanlah suatu jenis keterampilan yang dapat diwariskan secara turun temurun walaupun pada dasarnya secara alamiah setiap manusia dapat berbicara. Namun, keterampilan berbicara secara formal memerlukan latihan dan pengarahan yang intensif.

Pentingnya keterampilan berbicara dalam berkomunikasi menurut Supriyadi (2005:178) bahwa apabila seseorang memiliki keterampilan berbicara yang baik baik, dia akan memperoleh keuntungan sosial maupun profesional. Keuntungan sosial berkaitan dengan kegiatan interaksi sosial antar individu. Keuntungan profesional diperoleh sewaktu menggunakan bahasa untuk membuat pertanyaan-pertanyaan, menyampaikan fakta-fakta dan pengetahuan, menjelaskan

dan mendeskripsikan. Keterampilan berbahasa lisan tersebut memudahkan siswa berkomunikasi dan mengungkapkan ide atau gagasan kepada orang lain. Diskusi adalah salah satu kegiatan pembelajaran yang termasuk dalam aspek keterampilan berbicara. Sebagai salah satu keterampilan berbahasa yang bersifat aktif, keterampilan berbicara bukanlah hal yang mudah untuk dikuasai siswa. Penguasaannya membutuhkan latihan yang intensif.

Dalam pembelajaran bahasa Indonesia berdasarkan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) bahwa Kompetensi Dasar yang harus dikuasai peserta didik dalam keterampilan berbicara adalah: (a) menyampaikan persetujuan, sanggahan, dan penolakan pendapat dalam diskusi disertai dengan bukti atau alasan, (b) membawakan acara dengan bahasa yang baik dan benar, serta santun, (c) mengomentari kutipan novel remaja (asli atau terjemahan), (d) menggapai hal yang menarik dari kutipan novel remaja (asli atau terjemahan). Dari sejumlah kompetensi dasar pembelajaran bahasa Indonesia, penelitian ini difokuskan pada kompetensi dasar menyampaikan persetujuan, sanggahan, dan penolakan pendapat dalam diskusi disertai dengan bukti atau alasan. Tujuan yang diharapkan dalam pembelajaran kompetensi dasar tersebut adalah siswa mampu menyampaikan persetujuan, sanggahan dan penolakan pendapat dalam diskusi disertai dengan bukti atau alasan dengan benar.

Dalam berdiskusi, siswa haruslah pandai berargumen. Argumen perlu disampaikan agar orang lain yakin dengan pendapat yang kita ajukan. Pendapat dalam diskusi dapat berupa persetujuan, sanggahan dan penolakan. Berikut adalah contoh kalimat yang menyatakan persetujuan, sanggahan dan penolakan pendapat.

- 1) Contoh kalimat persetujuan “Saya sependapat dengan apa yang Anda sampaikan tadi, bahwa motivasi berasal dari diri sendiri dan didukung oleh dorangan orang-orang disekitar kita”.
- 2) Contoh kalimat sanggahan “Pada dasarnya saya setuju dengan pendapat Anda tentang harus menjaga kebersihan di dalam kelas, akan tetapi tentu menjadi lebih baik lagi bila kita juga harus memperhatikan kebersihan di luar kelas”.
- 3) Contoh kalimat penolakan “Mohon maaf sebelumnya, saya tampaknya tidak sejalan dengan apa yang Anda kemukakan tadi”.

Menurut Suryo Subroto (dalam Trianto, 2009:122) diskusi adalah suatu percakapan ilmiah oleh beberapa orang yang tergabung dalam suatu kelompok, untuk saling bertukar pendapat tentang suatu masalah atau bersama-sama mencari pemecahan mendapatkan jawaban dan kebenaran atas suatu masalah. Diskusi merupakan suatu bentuk tukar pikiran atau bertukar pendapat yang teratur dan terarah, baik dalam kelompok kecil maupun kelompok besar. Diskusi bertujuan untuk mendapatkan suatu pengertian kesepakatan, dan keputusan bersama mengenai suatu masalah. Menyampaikan persetujuan, sanggahan dan penolakan pendapat termasuk dalam suatu proses pelaksanaan diskusi.

Harapan menjadikan siswa terampil dalam menyampaikan persetujuan, sanggahan dan penolakan pendapat dalam diskusi disertai dengan bukti atau alasan yang sesuai dengan tujuan pembelajaran rupanya kurang sesuai dengan realita di lapangan. Berdasarkan observasi yang dilakukan, peneliti menjumpai masalah yang terdapat dalam pembelajaran, yakni sebagian siswa sudah aktif,

berani, dan lancar dalam menyampaikan pendapatnya, sedangkan sebagian siswa kurang mampu dalam mengemukakan pendapatnya.

1.2 Rumusan Masalah

Masalah yang diteliti dalam penelitian ini dirumuskan sebagai berikut.

- a. Bagaimanakah RPP yang dibuat oleh guru dalam pembelajaran menyampaikan persetujuan, sanggahan, dan penolakan pendapat dalam diskusi disertai dengan bukti atau alasan pada siswa kelas VIII A SMP Negeri 1 Bukal Kabupaten Buol tahun pelajaran 2016/2017?
- b. Bagaimanakah pelaksanaan proses pembelajaran menyampaikan persetujuan, sanggahan, dan penolakan pendapat dalam diskusi disertai dengan bukti atau alasan pada siswa kelas VIII A SMP Negeri 1 Bukal Kabupaten Buol tahun pelajaran 2016/2017?
- c. Faktor-faktor apa sajakah yang menghambat pelaksanaan pembelajaran menyampaikan persetujuan, sanggahan, dan penolakan pendapat dalam diskusi disertai dengan bukti atau alasan pada siswa kelas VIII A SMP Negeri 1 Bukal Kabupaten Buol tahun pelajaran 2016/2017?
- d. Bagaimanakah upaya yang dilakukan untuk mengatasi hambatan yang muncul dalam pelaksanaan proses pembelajaran menyampaikan persetujuan, sanggahan, dan penolakan pendapat dalam diskusi disertai dengan bukti atau alasan pada siswa kelas VIII A SMP Negeri 1 Bukal Kabupaten Buol tahun pelajaran 2016/2017?

1.3 Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah memperoleh deskripsi tentang hal-hal berikut ini.

- a. Mendeskripsikan RPP yang dibuat oleh guru dalam pembelajaran menyampaikan persetujuan, sanggahan, dan penolakan pendapat dalam diskusi disertai dengan bukti atau alasan pada siswa kelas VIII A SMP Negeri 1 Bukal Kabupaten Buol tahun pelajaran 2016/2017.
- b. Mendeskripsikan pelaksanaan proses pembelajaran menyampaikan persetujuan, sanggahan, dan penolakan pendapat dalam diskusi disertai dengan bukti atau alasan pada siswa kelas VIII A SMP Negeri 1 Bukal Kabupaten Buol tahun pelajaran 2016/2017.
- c. Mendeskripsikan hambatan pelaksanaan proses pembelajaran menyampaikan persetujuan, sanggahan, dan penolakan pendapat dalam diskusi disertai dengan bukti atau alasan pada siswa kelas VIII A SMP Negeri 1 Bukal Kabupaten Buol tahun pelajaran 2016/2017?
- d. Mendeskripsikan upaya yang dilakukan untuk mengatasi hambatan yang muncul dalam pelaksanaan proses pembelajaran menyampaikan persetujuan, sanggahan, dan penolakan pendapat dalam diskusi disertai dengan bukti atau alasan pada siswa kelas VIII A SMP Negeri 1 Bukal Kabupaten Buol tahun pelajaran 2016/2017?

1.4 Kegunaan Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan dengan harapan dapat berguna kepada pihak-pihak berikut.

a. Kegunaan bagi peneliti

Hasil penelitian ini sebagai sarana bagi peneliti untuk menerapkan pengetahuan dan keterampilan yang telah diperoleh selama perkuliahan dalam menyampaikan persetujuan, sanggahan, dan penolakan pendapat dalam diskusi disertai dengan bukti atau alasan. Peneliti juga telah mengetahui tentang hambatan-hambatan yang muncul dalam pelaksanaan proses pembelajaran, sehingga ketika terjun ke dunia sebagai seorang pendidik, peneliti sudah memahami upaya-upaya yang harus dilakukan ketika mengalami masalah baik dalam penyusunan RPP dan pelaksanaan proses pembelajaran.

b. Kegunaan bagi guru

Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai salah satu bahan bacaan atau acuan dalam meningkatkan prestasi belajar siswa untuk menyampaikan persetujuan, sanggahan, dan penolakan pendapat dalam diskusi disertai bukti atau alasan. Hasil penelitian ini juga memberikan pengetahuan kepada guru untuk mengetahui kekurangan-kekurangan dalam penyusunan RPP yang telah dibuat, kekurangan dalam pelaksanaan proses pembelajaran, dan guru juga akan mengetahui faktor-faktor yang menghambat dalam proses pembelajaran. Guru akan termotivasi untuk memperbaiki cara penyusunan RPP, meningkatkan cara mengajar, dan berupaya memecahkan masalah yang dialami

dalam pelaksanaan proses pembelajaran. Agar proses pembelajaran bisa maksimal dan hasil belajar siswa dapat meningkat.

c. Kegunaan bagi siswa

Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai salah satu sumber belajar untuk siswa, agar bisa meningkatkan cara belajar siswa dalam hal berpikir dan pengambilan keputusan secara berkelompok. Siswa juga akan termotivasi untuk mengikuti proses pembelajaran lebih baik lagi.

d. Kegunaan bagi sekolah

Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai bahan pertimbangan bagi sekolah untuk merancang pembelajaran bahasa Indonesia agar lebih berkualitas.

1.5 Definisi Operasional

Sehubungan dengan penelitian pembelajaran menyampaikan persetujuan, sanggahan, dan penolakan pendapat dalam diskusi disertai dengan bukti atau alasan pada siswa kelas VIII A SMP Negeri 1 Bukal Kabupaten Buol tahun pelajaran 2016/2017. Hal-hal yang dibahas dalam definisi oprasional adalah sebagai berikut:

- a. Pembelajaran adalah aktivitas yang dilakukan oleh guru bahasa Indonesia dalam membimbing, memberikan dorongan,dan menggali pengetahuan siswa pada proses pembelajaran menyampaikan persetujuan, sanggahan, dan penolakan pendapat dalam diskusi disertai dengan bukti atau alasan pada siswa kelas VIII A SMP Negeri 1 Bukal Kabupaten Buol tahun pelajaran 2016/2017.

- b. Menyampaikan persetujuan, sanggahan, dan penolakan adalah suatu kegiatan menyampaikan pendapat dalam berdiskusi.
- 1) Persetujuan pendapat dalam diskusi merupakan suatu kalimat yang menyatakan kesetujuan seseorang terhadap ide, gagasan, atau pendapat orang lain.
 - 2) Sanggahan dalam diskusi adalah kalimat pengungkapan ketidaksetujuan terhadap suatu masalah atau topik yang dibahas dan dirangkai dengan kesan persetujuan agar tidak menimbulkan kalimat yang kasar dalam menyatakan pendapat.
 - 3) Penolakan pendapat dalam diskusi adalah kalimat yang menyatakan penolakan, tidak setuju, kurang setuju, atau membantah dalam suatu hal yang dibahas. Dalam menyampaikan kalimat penolakan, kita dituntut untuk dapat bersikap sopan sehingga orang yang pendapatnya tidak sesuai dengan kita tidak tersinggung.
- c. Diskusi adalah proses komunikasi timbal balik antara seluruh peserta diskusi untuk memperoleh suatu kesepakatan terhadap masalah yang menjadi topik pembicaraan, dengan adanya tanya jawab dari seluruh anggota atau peserta diskusi yang masing-masing berhak menyampaikan komentarnya ketika berdiskusi.
- d. Berbicara adalah proses penyampaian pesan yang berupa gagasan, ide, pikiran dan perasaan secara lisan kepada orang lain untuk mencapai tujuan atau suatu kesepakatan tertentu.